

**SEMANGAT DAN KESADARAN LANSIA  
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI DESA BAYUR DUKUHTURI, KECAMATAN BUMIAYU,  
KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

INDAH KHILMA WAHDAH  
NIM. 1717101105

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2021**

**SEMANGAT DAN KESADARAN LANSIA  
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI DESA BAYUR DUKUHTURI, KECAMATAN BUMIAYU  
KABUPATEN BREBES**

**Indah khilma wahdah  
NIM. 1717101105**

**ABSTRAK**

Pada awal usia kedewasaan hingga menuju usia 50 tahun, perubahan dalam perkembangan fisik yang dialami manusia mengalami perubahan. Perkembangan turun drastis tiba dalam usia 50 tahun hingga usia lanjut. Periode ini dapat dikatakan sebagai periode regresi (penurunan). Dengan adanya penurunan itu sehingga fungsi psikisnya menurun. Kesadaran keagamaan merupakan segala sesuatu yang terdiri dari rasa keagamaan, pengalaman kebutuhan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Tujuan penelitian ini adalah untuk semangat dan kesadaran lansia dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam proses mengumpulkan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa semangat dan kesadaran lansia dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes sebagai berikut: Semangat Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes adalah rasa ingin bisa untuk membaca al-Qur'an, mengetahui dan paham tentang keagamaan. Sedangkan kesadaran lansia dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes adalah mereka sudah sadar dengan pentingnya ilmu agama, sehingga dari keinginan sendiri para lansia ini giat berdzikir kepada Alloh, banyak mengingat akan kematian dan menyadari bahwa sebaik-baik amal yang akan dibawa ke alam akhirat adalah amal kebaikan dan ilmu yang bermanfaat. Bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan lansia saat mengikuti pengajian seperti membaca al-Qur'an, membaca surat Yaasin, al-Waqiah dan al-Mulk yang dilaksanakan setiap minggu kliwon, shalawat, dzikir, dan ngaji kuping atau orang desa sini biasa menyebutnya dengan jiping. Jiping adalah siraman rohani dengan mengaji mendengarkan penceramah dengan mengandalkan pendengaran mereka, lalu mereka menghafalkan dan mengingat-ingatnya tentang amalan-amalan yang di sampaikan oleh penceramah

**Kata Kunci: Semangat, Kesadaran Keagamaan, Lansia.**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka Sistematika Penulisan .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Semangat .....	14
1. Pengertian Semangat .....	14
2. Fungsi Semangat .....	15
3. Jenis Semangat .....	15
4. Faktor Semangat .....	16
5. Kerangka Semangat .....	17
B. Kesadaran .....	17
1. Pengertian Kesadaran .....	17
2. Kecakapan dalam Kesadaran .....	19
3. Tahap-tahap Kesadaran .....	20
4. Langkah-langkah Meningkatkan Kesadaran .....	20

5. Manfaat Meningkatkan Kesadaran .....	21
C. Lansia .....	22
1. Usia Lanjut .....	22
2. Karakteristik Lansia .....	24
3. Batasan-batasan Lansia .....	24
4. Tugas-tugas Perkembangan Usia Lanjut .....	25
5. Permasalahan Usia Lanjut .....	26
D. Kegiatan Keagamaan .....	26
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan .....	26
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Keagamaan .....	27
3. Bentuk-bentuk Kesadaran Keagamaan .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
D. Metode Pengumpulan Data .....	30
E. Metode Analisis Data .....	32
<b>BAB IV SEMANGAT DAN KESADARAN LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN Di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Profil Desa Bayur Dukuhturi .....	34
1. Kondisi Geografis .....	34
2. Kondisi Demografis .....	35
B. Gambaran Umum Jam'iyah Nurul Hikmah dan Jam'iyah Paguyuban Al-Ikhlash di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes .....	39
1. Sejarah singkat Berdirinya jam'iyah Nurul Hikmah dan Jam'iyah Paguyuban Al-Ikhlash Desa Bayur Dukuhturi .....	39

2. Letak Lokasi Jam'iyah Nurul Hikmah dan Jam'iyah Paguyuban Al-Ikhlas Desa Bayur Dukuhturi .....	39
3. Tujuan, Manfaat, Visi dan Misi .....	39
4. Data Pengurus .....	39
5. Keadaan Lansia di Majelis Taklim Nurul Hikmah dan Jam'iyah Paguyuban al-Ikhlas Desa Bayur Dukuhturi .....	40
C. Semangat dan kesadaran keagamaan pada Lansia di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes .....	44
1. Semangat Keagamaan pada Lansia .....	47
2. Kesadaran Keagamaan pada Lansia .....	57
D. Analisis Data .....	67
1. Semangat Keagamaan pada Lansia di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes ...	65
2. Kesadaran Keagamaan pada Lansia Lansia di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
C. Kata Penutup .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada awal usia kedewasaan sampai menuju usia 50 tahun, perubahan pada perkembangan fisik yang dialami oleh manusia sedikit mengalami perubahan. Perkembangan turun drastis datang pada usia 50 tahun sampai usia lanjut. Periode ini bisa dikatakan dengan periode regresi (penurunan). Sehingga dengan adanya penurunan itu mengubah psikisnya. Batasan umur yang digunakan sebagai patokan umur pada lansia berbeda, umumnya antara 60-65 tahun. Para ahli membahas batas usia untuk lansia yang pertama menurut WHO ada empat tahap yaitu usia pertengahan (*middle age*) antara 45-59 tahun, usia lanjut (*elderly*) antara 60-74 tahun, dan usia lanjut tua (*old*) antara 75-90 tahun serta usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun.<sup>1</sup>

Usia lanjut merupakan suatu fenomena biologis yang kenyataan harus di terima. Masa kehidupan akan di akhiri dengan suatu proses penuaan hingga berujung pada suatu kematian.<sup>2</sup> Terkait keagamaan di usia lanjut William James berpendapat, justru pada usia tua akan tampak rasa keagamaan yang begitu besar, yang mana ketika suatu hasrat kebutuhan seksual sudah berakhir.<sup>3</sup>

Proses menua (*aging*) merupakan suatu fenomena alami yang selalu berjalan dengan disertai adanya penurunan fungsi fisik, psikologis, serta sosial yang saling berinteraksi.<sup>4</sup> Hal ini dapat menimbulkan gangguan atau kelainan pada fungsi fisik, psikologik, maupun sosialnya yang dapat menyebabkan suatu kondisi ingin selalu bergantung dengan orang lain. Usia lanjut adalah tahap akhir dalam suatu kehidupan manusia, yaitu suatu tahap yang mana seorang sudah melalui dari pada periode terdahulu, periode ini dimulai usia 60 hingga mati dan dengan

---

<sup>1</sup> Mei Fitriani “ Problem psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam” *Jurnal: ilmu dakwah* Vol. 36, No. 1 , Januari-Juni 2016 .hlm. 77

<sup>2</sup> Khalid Mujahidullah, *Keperawatan Geriatrik Merawat Lansia Dengan Cinta dan Kasih Sayang*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2012), hlm. 1-5

<sup>3</sup> Mei Fitriani “ Problem psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam” *Jurnal: ilmu dakwah* Vol. 36, No. 1 , Januari-Juni 2016 .hlm. 77

<sup>4</sup> HAA Subijanto, dkk. *Pembinaan Posyandu Lansia*. Surakarta: Field Lab

karakteristik adanya perubahan fisik dan perubahan penurunan psikologisnya.<sup>5</sup> Kondisi psikologis merupakan suatu keadaan diri seseorang yang nampak melalui perilaku yang dapat diamati. Secara umum lansia mengalami perubahan atau kemunduran fungsi psikologisnya, mulai dari segi kemampuan berpikir, perasaan maupun sikap dan perilakunya. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, khususnya yang berkaitan dengan kepribadian. Kepribadian ini dapat di refleksikan lewat sikap, perilaku, perasaan, dan nilai-nilai yang di anut. Ada beberapa tipe lansia, diantara adalah :<sup>6</sup>

1. Lansia produktif, memiliki fungsi psikologisnya masih stabil dan fisiknya kuat.
2. Lansia yang mengalami kemunduran psikologis, namun kondisi fisiknya masih kuat.
3. Lansia yang mengalami penurunan fisik, tetapi psikogisnya tetap stabil.
4. Lansia renta adalah lansia yang telah mengalami kemunduran psikologis serta fisiknya.

Pada umumnya seseorang yang telah memasuki lansia ia akan mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Fungsi kognitif meliputi proses belajar persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi semakin lambat. Sementara fungsi psikomotorik (konatif) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan dorongan keinginan seperti tindakan, gerakan, dan koordinasi yang berakibat lansia menjadi kurang cekatan. Adanya penurunan fungsi tersebut, menyebabkan lansia mengalami perubahan pada aspek psikososial yang berkaitan dengan keadaan kepribadian lansia. Perubahan tersebut dapat dibedakan berdasarkan 5 tipe kepribadian lansia, diantaranya adalah :<sup>7</sup>

1. Tipe kepribadian Kontruktif, pada tipe ini lansia tidak banyak mengalami gejala, tenang dan mantap sampai sangat tua.

---

<sup>5</sup> Mulyadi "Perkembangan Jiwa Keberagamaan Pada Orang Dewasa dan Lansia " *Jurnal: Al-Taujih* Vol. 1, No. 1 , 2015 .hlm. 44-55.

<sup>6</sup> HAA Subijanto, dkk. *Pembinaan Posyandu Lansia*. Surakarta: Field Lab

<sup>7</sup> BKKBN "Pembinaan Mental Emosional Bagi Lansia". Jakarta :Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga.

2. Tipe kepribadian mandiri, pada tipe ini terdapat kecenderungan yaitu mengalami post power syndrome, apalagi jika pada masa lansia tidak diisi dengan kegiatan yang dapat memberikan otonomi pada dirinya.
3. Tipe kepribadian tergantung, pada tipe ini biasanya dipengaruhi oleh keluarga.
4. Tipe kepribadian bermusuhan, pada tipe ini lansia merasa tidak puas akan kehidupannya.
5. Tipe kepribadian kritik diri, lansia tipe ini umumnya terlihat sengsara, karena perilakunya sendiri sulit dibantu orang lain atau cenderung membuat susah dirinya sendiri.

Stabilitas jiwa dalam lansia menyajikan deskripsi tentang bagaimana sikap keagamaan. Mereka memiliki tanggapan yang bertanggung jawab terhadap sistem yang ia pilih, baik nilainya berasal dari studi agama dan berasal dari standar lingkungan dan pemilihan nilai yang ini didasarkan pada pertimbangan pemilihan yang matang.

Kesadaran merupakan pemahaman mengenai jati diri secara utuh yang memberi tempat terluas untuk bertindak dan berilaku searah dengan kapasitas dan batas yang melekat pada seseorang.<sup>8</sup> Kesadaran adalah kondisi dimana mengetahui dan mengerti dengan dirinya sendiri. Kesadaran keagamaan adalah bagian dari atau dalam hal kehadiran (sensasi) dalam pikiran serta dapat di lihat ciri-cirinya lewat introspeksi. Selain itu, bisa dikatakan pula kesadaran beragama merupakan aspek mental atau kegiatan keagamaan.<sup>9</sup>

Dalam teori humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow tentang kesadaran diri disebutkan kesadaran diri adalah suatu keadaan mengerti dan paham tentang dirinya, mengetahui cara agar menjadi diri sendiri, potensi apa saja yang dimiliki, langkah-langkah apa saja yang harus diambil, mengerti tentang apa yang sedang di rasakan, serta nilai-nilai apa saja yang harus diyakini dan

---

<sup>8</sup> Hasyim Hasanah “Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan” *Jurnal: Sosial dan Keagamaan* Vol. 10, No. 2 , April 2015 .hlm. 211

<sup>9</sup> Rabiatul Anisah, dkk, “Analisis Kesadaran Diri Mahasiswa Akan Kebersihan Lingkungan Kampus STKIP Muhammadiyah Sampit ” *Jurnal: Paedagogie* Vol. 6, No. 2 , 2019 .hlm. 101



dimilikinya.<sup>10</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri merupakan suatu kondisi seseorang dapat memahami dirinya sendiri secara tepat. Seseorang dapat dikatakan memiliki kesadaran diri jika ia mampu memahami tentang emosi dan mood yang sedang ia rasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata. Sikap keagamaan tidak dapat terpisah dari keberadaan agama. Jika sudah terpola dalam pikiran bahwa agama adalah sesuatu yang benar, maka arti apa saja yang berkaitan dengan agama akan membawa makna positif. Kepercayaan bahwa agama merupakan benar dan baik, sehingga muncullah perasaan terhadap agama. Seseorang yang melaksanakan amal keagamaan, dia sudah tahu dan percaya agama itu baik dan benar, dan juga memiliki kesenangan terhadap agama. Komponen tersebut tidak bisa sendirian, tetapi berinteraksi satu sama lain secara kompleks.<sup>11</sup>

Semangat berkaitan dengan tindakan dan perasaan.<sup>12</sup> Semangat itu menggambarkan suatu perasaan yang terkait dengan situasi yang mencerminkan kondisi spiritual atau perilaku individu yang merangsang masing-masing individu untuk melaksanakan kegiatan secara memadai dan sangat antusias untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Kesadaran keagamaan merupakan segala sesuatu yang terdiri dari rasa keagamaan, pengalaman kebutuhan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Di Indonesia agama menempati kedudukan tertinggi dalam tatanan nilai (sila pertama dalam Pancasila) “Ketuhanan yang Maha Esa” karena agama hampir selalu menjadi referensi paling penting dalam semua perilaku, baik individu maupun kelompok di semua etnis, budaya, kelompok, keluarga dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan memiliki peran paling utama dalam pembentukan manusia yang

---

<sup>10</sup> Lisa Seri Wahyuni, “Pesan-Pesan Dakwah Akun Instagram @Sahabat\_Islami Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan” *Jurnal: Peurawi* Vol. 2, No. 2, 2019 .hlm. 59

<sup>11</sup> Hasyim Hasanah “Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan” *Jurnal: Sosial dan Keagamaan* Vol. 10, No. 2, April 2015 .hlm. 211

<sup>12</sup> Satria Novian L. “Jurnal Artikel Teori Semangat” *Jurnal : Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.1, No. 1, 2020. Hlm. 1

<sup>13</sup> Abdul Aziz “Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak” *Jurnal: JPIK* Vol. 1, No. 1, Maret 2018 .hlm. 203

bertakwa dan taat kepada Allah SWT yang bertujuan untuk menjadikan manusia agar berakhlak mulia sesuai dengan perintah Allah SWT.<sup>14</sup> Kegiatan keagamaan penting bagi manusia sehingga manusia tidak menjadi makhluk primitif yang terbelakang tentang pengetahuan agama jauh dari nilai-nilai akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan juga menjadi tempat untuk mengisi aktifitas keseharian supaya lebih bermanfaat dan memberi pemahaman tentang hal yang berhubungan dengan ajaran keagamaan guna menghindari perbuatan dosa, karena tujuan manusia di dunia ini adalah beriman dan bertaqwa.<sup>15</sup>

Kegiatan pengajian di jam'iyah Yaasin Nurul Hikmah adalah kegiatan pengajian hanya di dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah BU NU dusun bayur setiap hari jum'at bada' dhuhur pukul 13.00-15.15 wib. Di ikuti oleh kurang lebih 50 jamaah dan 6 di antaranya adalah lansia. 6 jamaah lansia tersebut adalah warga dusun bayur dan warga desa dukuhturi. Medan yang harus ditempuh menuju ke lokasi pengajian cukup sulit karena struktur jalan yang menanjak sehingga banyak anak tangga dan juga licin karena kurangnya perawatan tempat. Aktifitas keagamaan di pengajian tersebut diawali dengan pembukaan, kemudian membaca asma'ul husna secara bersama-sama, pembacaan surat Yaasin secara bersama-sama, shalawat nabi dan yang terakhir adalah siraman rohani yang mana lebih sering membahas tentang adab beribadah dan thaharah.

Dari 6 jamaah lansia yang mengikuti pengajian di Jam'iyah Yaasin Nurul Hikmah ini juga ada yang mengikuti kegiatan pengajian lain yaitu pengajian jam'iyah paguyuban di dusun bayur yang rutin dilaksanakan setiap hari minggu bada' ashar dan pengajian peringatan Hari Besar Islam. Kemudian dengan keadaan yang seperti itu peneliti mengkategorikan lansia dalam penelitiannya menjadi tiga. *Pertama*, kriteria lanjut usia berumur diatas 60 tahun. *Kedua*, lansia yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, rutin menghadiri kegiatan pengajian.

---

<sup>14</sup> Herman, dkk. "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar kebaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa" *Jurnal: Diskursus Islam* Vol.06, No.3, Desember 2018

<sup>15</sup> Herman, dkk. "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar kebaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa" *Jurnal: Diskursus Islam* Vol.06, No.3, Desember 2018

Kelompok yang kedua ini adalah lansia yang selalu hadir di segala kondisi cuaca alam baik itu panas, mendung ataupun hujan. *Ketiga*, antusiasme lansia saat kegiatan keagamaan berlangsung. Seperti aktif menjawab dan bertanya kepada pengurus atau pembimbing rohani. *Keempat*, jarak rumah terjauh yang harus dilalui oleh lansia menuju lokasi kegiatan. lansia yang harus menempuh jarak cukup jauh dari rumah ke lokasi yang mana kadang harus berjalan kaki dengan bantuan tongkat kayu untuk membantu menopang badannya saat berjalan saat kondisi jalanan licin.

Perkembangan zaman membuat kecanggihan teknologi makin mempermudah manusia dalam kehidupan sehari-hari. Keinginan dari masyarakat tentang teknologi yang dapat mempermudah kegiatan/ pekerjaan sehari-hari pun semakin banyak. Termasuk alat transportasi umum atau milik pribadi di era modern seperti sekarang ini sudah cukup banyak. Tetapi hal tersebut tidak di andalkan oleh lansia dan tidak merubah pemikiran lansia di Desa Dukuhturi untuk tetap pergi ke lokasi pengajian dengan berjalan kaki berpuluh-puluh meter seperti pada tahun 1999 saat transportasi umum atau kendaraan milik pribadi masih sangat jarang. Mereka lebih sering memilih untuk berjalan kaki karena menurutnya itu lebih membuatnya merasa senang dan bugar. Sebagaimana di perjelas dalam hadits shasih :

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتِ مَنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ، كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً، وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً

Artinya : “Barangsiapa bersuci di rumahnya, kemudian berjalan ke salah satu rumah Allah (masjid) untuk melaksanakan kewajiban yang Allah tetapkan, maka kedua langkahnya, yang satu menghapus kesalahan dan satunya lagi meninggikan derajat.” (HR. Muslim no. 666).<sup>16</sup>

Dari hadits ini dapat dijelaskan bahwa terdapat motivasi untuk bersungguh-sungguh mendatangi masjid atau sebuah majlis ta’lim dengan berjalan kaki, bukan dengan naik kendaraan, meskipun rumahnya agak jauh. setiap langkah

---

<sup>16</sup> Hadits Riwayat Muslim No. 666, di akses dari <https://muslim.or.id/54513-keutamaan-berjalan-menuju-masjid.html>. Pada 26 Oktober 2021, pukul 13.11 wib.

kaki seseorang saat melaksanakan suatu ibadah atau sebuah kebajikan akan mendapatkan sebuah pahala dan senantiasa akan di hapuskan dosa-dosanya dari setiap langkah kakinya.

Dari latar belakang motivasi semangat lansia yang seperti itu membuat peneliti ingin menelitinya lebih lanjut.

Dalam penelitian ini akan di fokuskan kepada semangat kesadaran keagamaan lansia yang berupa keaktifan, keantusiasan dan jarak tempuh yang harus dilalui dalam mengikuti kegiatan di Jam'iyah Yaasin Nurul Hikmah dan Jam'iyah paguyuban Al-Ikhlash. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang akan di jadikan skripsi dengan judul: **“Semangat Dan Kesadaran Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes)”**.

## **B. Definisi Operasional**

Guna menghindari kesalahpahaman dan mendapat gambaran yang cukup jelas dalam memahami maksud diatas maka perlu penegasan istilah-istilah yang terdapat pada judul. Adapun Definisi Operasional adalah sebagai berikut:

### **1. Semangat**

Semangat merupakan bentuk usaha sebagai sumber utama dalam untuk bergerak untuk pencapaian sesuatu.<sup>17</sup> Semangat menjadi suatu hal yang menentukan kualitas nilai suatu kehidupan karena semangat memberikan suatu kekuatan. Semangat itu muncul karena adanya suatu keinginan yang membuat seseorang untuk melukan suatu tindakan guna pencapaian sesuatu .

### **2. Kesadaran**

Kesadaran merupakan hubungan diri yang mengamati diri sendiri, memahami dan merefleksikan dan dunia sosial di sekelilingnya.<sup>18</sup> Kesadaran merupakan hubungan antara individu dengan lingkungannya sejauh

---

<sup>17</sup> Satria Novian L. “Jurnal Artikel Teori Semangat” *Jurnal : Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.1, No. 1, 2020. Hlm. 2

<sup>18</sup> Uus Uswatusolihah “ Kesadaran dan Transformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam dan Komunikasi” *Jurnal: Komunika* Vol. 9, No. 2 ,Maret 2012 .Juli-Desember hlm. 261

lingkungan itu eksis bagi individu. Pemahaman manusia tentang pengalamannya sendiri, yang mana dapat memahami dirinya dan juga partisipasinya. Menurut Psikolog kesadaran dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: lapisan kesadaran yang dapat terlihat, terasa dan terdengar seketika, lapisan sub-sadar, dan lapisan ketidaksadaran. Lapisan sub-sadar merupakan lapisan yang dapat diketahui saat kita berusaha keras untuk memfokuskan pikiran guna menggalinya. Karena jika itu tidak digali, maka itu akan disembunyikan bahkan tenggelam menuju tingkat yang lebih dalam yaitu ketidaksadaran.<sup>19</sup>

Secara operasional kesadaran berarti pengalaman yang di miliki oleh seseorang guna membangkitkan diri dari sesuatu hal yang negatif. Sama seperti pada seorang lansia untuk yang cenderung mengalami rasa kecemasan dan kesepian yang tinggi, kemudian mereka mencari rasa ketentraman dengan mengikuti kelompok kegiatan keagamaan.

### 3. Lansia

Lanjut usia merupakan orang yang berada di kelompok kegiatan keagamaan Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu. Lansia merupakan tahap terakhir rentang hidup seseorang, yaitu suatu masa seseorang telah melalui kehidupan yang jauh dari periode terdahulu.<sup>20</sup>

Periode usia lanjut adalah tahap terjadinya penuaan dan penurunan yang mana lebih jelas pada usia baya. Pada usia lanjut, terjadi penurunan kemampuan fisik dan aktivitas menurun, gangguan kesehatan, dan ia cenderung kehilangan semangat. Penuaan adalah suatu perubahan yang kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan, dan sel, yang mana mengalami kapasitas penurunan fungsional.<sup>21</sup> Batasan usia yang di gunakan sebagai patokan pada lansia berbeda-beda, tetapi pada umumnya antara 60-65

---

<sup>19</sup> Uus Uswatusolihah “ Kesadaran dan Transformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam dan Komunikasi” *Jurnal: Komunika* Vol. 9, No. 2 ,Maret 2012.hlm. 261

<sup>20</sup> Imam Machali & Mangun Budiyo “Perilaku Keagamaan Santri Lanjut Usia (LANSIA) di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payamanan Magelang” *Jurnal: Unisia* Vol. XXXVI, No. 81 , Juli 2014 .hlm. 125

<sup>21</sup> Mei Fitriani “ Problem psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam” *Jurnal: ilmu dakwah* Vol. 36, No. 1 , Januari-Juni 2016 .hlm. 76

tahun. Batasan usia yang di pakai pada penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun ke atas.

Secara operasioanal lanjut usia adalah orang yang mengalami penuan seperti penurunan kemampuan aktivitas fisik, gangguan kesehatan, dan cenderung kehilangan semangat.

#### 4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata dasar “giat” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” giat itu artinya aktif, bersemangat dan rajin.<sup>22</sup> Kegiatan adalah suatu aktifitas usaha atau pekerjaan.<sup>23</sup> Maka dari itu kegiatan bisa di artikan sebagai aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang guna memenuhi kegiatannya.

Agama merupakan karakter utama kehidupan manusia dan bisa dikatakan sebagai satu kekuatan yang paling ampuh dalam memperngaruhi tingkah laku seseorang.<sup>24</sup> Agama dalam bahasa arab adalah Al-din, bahasa inggris berarti *religion*, sama dengan bahasa belanda *religie*. Agama dalam bahasa indonesia di tinjau dari bahasa sanskrit, kata agama memiliki arti , *a* artinya tidak, *gama* artinya pergi, sehingga artinya tidak pergi, tetap ditempat, atau di warisi turun-temurun.<sup>25</sup>

Menurut W.J.S Poerwadarminta Keagamaan merupakan sifat-sifat yang terkandung dalam agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, misalnya perasaan keagamaan, atau perihal keagamaan.<sup>26</sup>

Secara umum keagamaan merupakan sifat yang ada di dalam suatu agama dan semua yang berhubungan dengan agama/suatu usaha yang dilakukan

---

<sup>22</sup> Herman, dkk. “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar kebaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa” *Jurnal: Diskursus Islam* Vol.06, No.3, Desember 2018

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup>Fridayanti “ Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam“ *Jurnal: Ilmiah Psikologi* Vol. 2, No. 2 , Juni 2015. hlm. 199-208

<sup>25</sup> R Abuy Sodikin “ Konsep Agama dan Islam “ *Jurnal: al Qalam* Vol. 20, No. 97 ,April-Juni 2003. hlm. 2

<sup>26</sup> *Ibid.*

perorangan atau kelompok dan dilaksanakan secara terus-menerus dan ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan tersebut.<sup>27</sup>

Secara operasional kegiatan keagamaan adalah semua perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang mana di dasarkan pada nilai-nilai atau norma yang berlandaskan pada ajaran agama yang telah dijadikan kebiasaan hidup sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Semangat dan Kesadaran Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Semangat dan Kesadaran Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini secara teoritis maupun praktis antara lain:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menganalisa kesadaran keagamaan pada lansia dan juga hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah khususnya pada bidang bimbingan dan konseling islam, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti jenis bidang yang sama.

##### **b. Manfaat Praktis**

Secara Praktis penelitian ini dapat digunakan untuk :

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

- 1) Bagi Lansia, untuk lebih memahami dan mengetahui cara lansia dalam menjaga semangat dan kesadaran keagamaannya.
- 2) Bagi Masyarakat, untuk mengetahui semangat dan kesadaran keagamaan pada lansia.
- 3) Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian tentang kesadaran dan keagamaan pada lansia.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terdapat kajian pustaka tentang kesadaran keagamaan,, diambil dari 3 (tiga) buah skripsi yang telah diangkat, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Okta Muslimida<sup>28</sup> dengan judul “*Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*”. Penelitian ini menjelaskan tentang peranan majelis ta’lim Raudhatul Huda mampu meningkatkan perilaku keagamaan pada lanjut usia cukup positif. Keagamaan lanjut usia dapat terlihat dari cara jamaah sangat antusias mengikuti pengajian, lansia mampu memahami pesan-pesan yang disampaikan penceramah sehingga mampu mengamalkannya dengan baik seperti beribadah, shalat, zakat, dan mengikuti berbagai kegiatan positif di berbagai tempat. Skripsi tersebut memiliki persamaan, yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang keagamaan pada seorang lansia. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih fokus kedalam perilaku keagamaan pada lansia.

*Kedua*, Ismi Nurzaha<sup>29</sup> dengan judul “*Bimbingan Keagamaan dan Kesadaran Keagamaan Pada Lansia di Unit Pelayanan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan*”. Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan dan

---

<sup>28</sup> Okta Muslimida, *Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*, Skripsi, (Lampung: UIN RADEN INTAN, 2018)

<sup>29</sup> Ismi Nurzaha, *Bimbingan Keagamaan dan Kesadaran Keagamaan Pada Lansia di Unit Pelayanan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan*, Skripsi, (Lampung, UIN RADEN INTAN, 2017)



kesadaran keagamaan yaitu metode ceramah serta materi yang di sampaikan oleh instruktur agama yaitu Aqidah, seperti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuhan (sifat dan wujud allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qhoda dan qhodar, dan rukun islam), Syariah (Solat, berdoa, dan berdzikir), dan Shalawat. Didalam Skripsi tersebut terdapat persamaan antara peneliti dengan Ismi yakni sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang kesadaran keagamaan pada lansia. Kemudian untuk perbedaannya yakni pada penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan dan kesadaran keagamaan pada lansia, sedangkan peneliti adalah semangat dan kesadaran keagamaan pada lansia.

*Ketiga, Jeprianto<sup>30</sup> yang berjudul “Peran Orang Tua Dan Guru PAI Terhadap Kesadaran Keagamaan Siswa Di SMA PGRI Tanah Abang Kabupaten Pali”.* Dalam skripsinya berisi tentang faktor-faktor penghambat pelaksana pembinaan akhlaq siswa serta peran orang tua dan guru PAI terhadap kesadaran Keagamaan siswa di SMA PGRI Tanah Abang Kabupaten Pali. Di dalam Skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Kesadaran Keagamaan. Kemudian untuk perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan dua subjek penelitian.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistem pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah dalam memahami uraian per bab dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

Bab Pertama, berupa pendahuluan. Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab Kedua, Kajian Teoritik berisi penjelasan tentang landasan teori yang berisi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan Semangat dan kesadaran keagamaan pada lansia.

---

<sup>30</sup> Jeprianto, *Peran Orang Tua Dan Guru PAI Terhadap Kesadaran Keagamaan Siswa Di SMA PGRI Tanah Abang Kabupaten Pali*, Skripsi, (Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019)

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yaitu Pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, pembahasan penelitian yang berisi penyajian data (Gambaran Umum Jam'iyah Yaasin Nurul Hikmah, Sejarah Berdirinya, Struktur Organisasi, Keadaan Jamaah, Sarana dan Prasarana), hasil penelitian dan pembahasan

Bab Kelima, adalah penutup. Bab penutup ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian, saran-saran dan kata penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa semangat dan Kesadaran Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes sebagai berikut: Semangat Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes adalah rasa ingin bisa untuk membaca al-Qur'an, mengetahui dan paham tentang keagamaan . Sedangkan Kesadaran Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes adalah mereka sudah sadar dengan pentingnya ilmu agama, sehingga dari keinginan sendiri para lansia ini giat berdzikir kepada Alloh, banyak mengingat akan kematian dan menyadari bahwa sebaik-baik amal yang akan dibawa ke alam akhirat adalah amal kebaikan dan ilmu yang bermanfaat.

Bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan lansia saat mengikuti pengajian seperti membaca al-Qur'an, membaca surat Yaasin, al-Waqiah dan al-Mulk yang dilaksanakan setiap minggu kliwon, shalawat, dzikir, dan ngaji kuping atau orang desa sini biasa menyebutnya dengan jiping. Jiping adalah siraman rohani dengan mengaji mendengarkan penceramah dengan mengandalkan pendengaran mereka, lalu mereka menghafalkan dan mengingat-ingatnya tentang amalan-amalan yang di sampaikan oleh penceramah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberi saran :

1. Bagi lansia
  - a. KP agar ibu lebih semangat dan tetap konsisten.
  - b. WS agar ibu tetap semangat dan memberikan contoh yang lebih baik kepada yang muda.
  - c. KH dengan keterbatasan usia diharapkan tetap semangat dan konsisten.

- d. MN istiqomah dan semangat
  - e. SP jarak bukan alasan untuk belajar ilmu agama
  - f. Thkesehatan bukan alasan untuk tidak semangat, jadi harus konsisten.
2. Bagi Pengajian Jam'iyah nurul hikmah dan Jama'ah agar lebih inovatif lagi dalam mengelola jamaah, sehingga bisa menjadi magnet untuk lansia yang belum bergabung dengan jamiyah tersebut.
  3. Pengelola agar lebih bisa melengkapi sarana dan prasarana dari jamiyah tersebut agar bisa lebih menunjang dalam pengajian.

### **C. Kata penutup**

Alhamdulillahirobbil alamin, ucap kata syukur senantiasa dapat saya panjatkan terhadap kehadiran alloh SWT atas segala karunianya saya dapat menyelesaikan skripsi ini, yang tentunya masih banyak kekurangan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari katta sempurna, maka dari itu kritik dan saran pembaca sangat diharapkan peneliti untuk menyempurnakan naskah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amazah.
- Ashari, Hasim. 2012. “Tradisi “berzanjen” Masyarakat Banyuwangi kajian Resepsi Sastra Terhadap Teks Al-Barzanji”. *Jurnal: Kawistara* Vol. 2, No. 3
- Aziz, Abdul. 2018. “Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak” *Jurnal: JPIK* Vol. 1, No. 1
- Budi hartjo, Paulus. 2002. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Drajat, Zakiyah. 1999. *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung.
- E Koeswara. 1987. *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*. Bandung: Eresco.
- Fitriani, Mei. 2016. “Problem psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam”. *Jurnal ilmu dakwah* Vol. 36, No. 1
- Fridayanti. 2015. “Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam” *Jurnal: Ilmiah Psikologi* Vol. 2, No. 2
- Gilang & Mohammad. 2017. “Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol, Perilaku, dan Norma Subjektif terhadap Perilaku safety” *Jurnal: Promkes* Vol. 5 No.2
- Goelman, Daniel. 1996. *Emotional Intelligence Why It Can Matter More Than IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama
- Gumilang, Galang Surya. 2016. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling” *Jurnal: Fokus Konseling* Vol. 2, No. 2
- Hasanah, Hasyim. 2015. “Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan”. *Jurnal : Sosial dan Keagamaan* . Vol. 10, No. 2.
- Hasanah, Hasyim. 2017. “Membangun Motivasi Spiritual Warga Melalui Microguiding” *Jurnal: Bimbingan Konseling Islam* Vol. 8, No. 2.
- Hastarjo, Dicky. 2005. *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)*. *Jurnal: Buletin Psikologi*, Vol. 3. No. 2
- Herman, dkk. 2018. “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar kebaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa” *Jurnal: Diskursus Islam* Vol.06, No.3
- <http://kbbi.web.id/perilaku.html> ( On-Line tgl 21/4/2021 pkl. 22.39 wib)
- <http://kbbi.web.id/semangat.html> ( On-Line tgl 07/12/2020 pkl. 22.02 wib)
- Imam Machali & Mangun Budiyanto. 2014. “Perilaku Keagamaan Santri Lanjut Usia (LANSIA) di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payamanan Magelang” *Jurnal: Unisia* Vol. XXXVI, No. 81
- Mujahidullah, Khalid. 2012. *Keperawatan Geriatrik Merawat Lansia Dengan Cinta dan Kasih Sayang*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar

- Mulyadi. 2015. “ Perkembangan Jiwa Keberagamaan Pada Orang Dewasa dan Lansia”.  
*Jurnal: AL-Taujih*. Vol.1, No.1
- Novian L, Satria. 2020. “Jurnal Artikel Teori Semangat” *Jurnal : Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.1, No. 1
- Nurlaela, Asti.2014. “Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik “ *Jurnal:Gea* Vol. 1, No. 97
- Rabiatul Anisah, dkk, 2018 “Analisis Kesadaran Diri Mahasiswa Akan Kebersihan Lingkungan Kampus STKIP Muhammadiyah Sampit ” *Jurnal: Paedagogie* Vol. 6, No. 2
- Reber, Arthur S. dan S. Reber Emely. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. “*Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*”, Jakarta: Kencana
- Sastrowardoyo, Ina. 1991. *Teori Kepribadian Rollo May*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sodikin, R Abuy. 2003. “ Konsep Agama dan Islam “ *Jurnal: al Qalam* Vol. 20, No. 97
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uswatusolihah, Uus. 2012. “ Kesadaran dan Transformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam dan Komunikasi“ *Jurnal: Komunika* Vol. 9, No. 2
- W.J.S Poerwadarmanto.1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta: Balai Pustaka
- Wahyuni, Lisa Seri. 2019. “Pesan-Pesan Dakwah Akun Instragram @Sahabat\_Islami Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaa”. *Jurnal :Peurawi* Vol. 2, No. 2.
- Wawancara dengan ibu Siti Alimah pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 16.00
- Wawancara dengan narasumber “MN” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 11.00
- Wawancara dengan narasumber “TH” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 10.00
- Wawancara dengan narasumber “WS” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 07.30
- Wawancara dengan narasumber “KHI” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 11.00
- Wawancara dengan narasumber “SP” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 12.30
- Wawancara dengan narasumber “KP” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 10.00

